

Kesulitan Guru Matematika Kelas VIII Dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Era *New Normal*

Eulis Nurcholish Widyastuti*, Haerudin

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* Corresponding Author: 1810631050138@student.unsika.ac.id

Abstract

This research was motivated by the re-implementation of limited face-to-face learning after online learning during the pandemic. The purpose of this research is to find out the difficult it is for mathematics teachers to implement limited face-to-face learning (TMT) in the new normal era at SMPN 1 Karawang Timur and efforts were made to overcome it. This research method is a qualitative research method with a descriptive approach. The subject of this research is the mathematics teacher class VIII SMPN 1 Karawang Timur, totaling 2 people. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. The results of this study are the difficulty of the VIII grade math teacher in implementing face-to-face learning is limited, namely the teacher's difficulty in making learning aids due to lack of IT mastery, it is difficult to increase student activity due to lack of interaction with students, and it is difficult to design learning with limited time. Efforts were made to overcome the difficulties of class VIII mathematics teachers, namely, the teacher provided motivation to students, often communicated with students in class and outside the classroom, and used a learning model that was not teacher-centred.

Keywords: *math teacher difficulties; face-to-face learning; new normal*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh diterapkannya kembali pembelajaran tatap muka terbatas setelah pembelajaran daring selama pandemic. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) era *new normal* di SMPN 1 Karawang Timur dan upaya untuk mengatasinya. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru matematika kelas VIII SMPN 1 Karawang Timur yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kesulitan guru matematika kelas VIII dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kesulitan guru dalam membuat alat bantu pembelajaran karena kurangnya penguasaan IT, sulit untuk meningkatkan keaktifan siswa karena kurangnya interaksi dengan siswa, dan sulit untuk mendesain pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru matematika Kelas VIII yaitu, guru memberikan motivasi pada siswa, sering berkomunikasi dengan siswa ketika dikelas maupun diluar kelas, dan menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat kepada guru.

Kata Kunci: *kesulitan guru matematika; pembelajaran tatap muka terbatas; new normal*

Article History:

Received 2022-01-26

Revised 2022-02-13

Accepted 2022-03-01

DOI:

10.31949/educatio.v8i1.1965

PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 Desember 2019 covid-19 pertama muncul di Wuhan, dan menyebar secara cepat di berbagai negara tak terkecuali Indonesia (Nasution dkk, 2020). Datangnya wabah covid-19 ke Indonesia sangat berpengaruh pada sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Syafri & Hartati, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia menerapkan *social distancing* selama pandemic covid, dimana proses pembelajarannya bukan lagi pembelajaran tatap muka melainkan secara daring melalui aplikasi online (Rumbiak & Tambunan, 2021). Seiring berjalannya waktu, jumlah yang terinfeksi virus corona semakin menurun di Indonesia. Pada 28

Mei 2020, Pemerintah Pusat Indonesia memasuki era *new normal*, dimana dilakukannya kembali aktivitas diluar rumah dengan menerapkan protokol Kesehatan (Muhyiddin & Nugroho, 2020).

Pada era *new normal*, Kemendikbud mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT), (Kemendikbud, 2021). Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran daring, peran guru tidak maksimal (Husna dkk, 2021). Pembelajaran daring mengalami banyak kendala bagi guru sehingga diterapkannya kembali pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat mengatasi kendala yang dialami guru. Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2021, Karawang memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2 *Coronavirus Disease* (Covid-19) sehingga dapat melaksanakan kegiatan tatap muka terbatas pada bulan September 2021. Menurut Kembang (2020), pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran dimana adanya interaksi langsung antara siswa, materi pelajaran, guru, dan lingkungannya. Jadi pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran langsung tanpa perantara antara siswa dan guru. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran tatap muka yang menerapkan protokol kesehatan (Ode dkk, 2021).

Pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang dibangun guru agar siswa dapat mengembangkan kreativitas berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi matematika yang baik (Wardhani, 2008; Susanto, 2015). Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika tatap muka terbatas (TMT) masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester Matematika kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 75 hanya 32%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ode dkk (2021), mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami guru pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu jam pelajaran yang kurang, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan model pembelajaran yang interaktif dimana rata-rata hasil belajar matematika siswa 65,71 dengan ketuntasan belajar klasikal hanya 57,14%.

Indikator kesulitan guru menurut Amelia dkk (2021) yaitu, (1) kesulitan guru terkait penggunaan media pembelajaran; (2) kesulitan guru terkait kualitas pembelajaran; dan (3) kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk menganalisis kesulitan guru matematika kelas VIII dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) pada era *New Normal* di SMPN 1 Karawang Timur, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, (1) Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*; (2) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, (1) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*; (2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif bisa berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor (1992). Bagian yang dijabarkan dalam deskriptif dengan menganalisa kesulitan guru mata pelajaran matematika dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2021 sampai dengan 02 November 2021 yang berlokasi di SMPN 1 Karawang Timur. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru matematika SMPN 1 Karawang Timur. Subjek dari penelitian ini yaitu guru matematika kelas VIII SMPN 1 Karawang Timur yang berjumlah 2 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana pemilihan subjek disesuaikan dengan jenis kelamin guru, mata pelajaran yang diampu, dan tingkat kelas yang diajar.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, dengan (Rijali, 2018): (1) Reduksi data ; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan meliputi: (1) mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas; (2) cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru. Lalu hasil dari wawancara dianalisis dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Hasil wawancara terhadap guru matematika kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Narasumber 1	Jawaban Narasumber 2
Kesulitan apa yang dialami ibu ketika membuat media pembelajaran?	Kesulitannya karena saya usia lanjut jadi saya kurang menguasai IT, diajari sering lupa karena dulu IT belum berkembang seperti sekarang, mengetik juga menggunakan mesin tik dan fasilitas sekolah yang belum memadai sehingga masih menggunakan media papan tulis dan spidol soalnya saya belum bisa membuat PPT yang gerak-gerak itu, video pembelajaran, dan LKPD interaktif. Pas daring juga cuma bisa pake <i>whatsApp</i> dan <i>google classroom</i> tidak menggunakan aplikasi-aplikasi lain yang memudahkan proses pembelajaran.	Saya masih bingung menentukan media pembelajaran yang dapat mengulas materi yang ada di <i>google classroom</i> dan melanjutkan materi dengan waktu yang terbatas dikarenakan masih banyak siswa yang tidak membaca dan mempelajari materi yang diberikan ketika pembelajaran daring sehingga mau tidak mau kita harus mengulas pembelajaran yang ada di <i>google classroom</i> .
Kesulitan apa yang dialami ibu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tatap muka terbatas di Era New Normal setelah daring?	Kesulitan yang saya alami ketika proses pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa banyak yang diam dan tidak adanya siswa yang bertanya ataupun mau menjawab soal yang diberikan, karena siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Apalagi sekarang jadwal ke sekolah menggunakan sistem <i>shift</i> , jadi tidak semuanya kenal dan siswa merasa malu untuk aktif dikelas.	Saya sulit meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga banyak siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan karena siswa terbiasa pembelajaran daring yang bisa rebahan, cuma absen, bahkan tidak membaca materi yang diberikan guru.
Kesulitan apa yang dialami ibu ketika mendesain pembelajaran?	Saya kesulitan mendesain pembelajaran karena adanya pengurangan jam pelajaran yang awalnya 40 x 5 JP menjadi 40 x 2 JP sehingga waktu pembelajaran terbatas.	Saya sulit memahami karakter dan mengetahui potensi setiap siswa.
Upaya apa yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu alami?	Memotivasi siswa, bisa dilakukan dengan menciptakan dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan pujian, mengaitkan materi yang dipelajari dengan minat siswa, memberikan komentar yang membangun, dan memberikan penilaian untuk meningkatkan persaingan dan kerja sama antar siswa.	Sering berkomunikasi dengan siswa agar siswa lebih mengenal satu sama lain yang dapat dilakukan dengan mengelola diskusi siswa, mengembangkan prestasi siswa dan membuat komunitas belajar, selain itu dapat menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dengan mengenali karakteristik siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, gaya mengajar guru yang menyesuaikan dengan suasana kelas,

membuat pelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan pengajaran aktif sehingga siswa akan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan indikator menurut Amelia dkk (2021), yaitu:

a) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Rossi & Breidle dalam Sanjaya, 2010). Jadi dengan menggunakan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih berwarna sehingga guru terbantu dalam menyampaikan materi dan dapat merangsang minat belajar siswa.

Media Pembelajaran yang tepat digunakan pada era ini yaitu media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*). Hasil penelitian Wangge (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penyajian materi pelajaran oleh guru dapat lebih efisien dan efektif, dan media pembelajaran berbasis ICT dapat membuat siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

Media pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 1 Karawang Timur masih menggunakan spidol dan papan tulis, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT belum diterapkan dikarenakan guru kurang menguasai IT dan fasilitas sekolah yang belum memadai. Dimana guru belum mampu membuat video pembelajaran, PPT yang menarik, LKPD interaktif, ataupun aplikasi-aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Winda & Dafid (2021) bahwa guru kesulitan dalam mendesain alat pembelajaran berbasis IT, menggunakan alat berbasis IT, serta sarana dan prasarana.

Selain itu, selama pembelajaran daring guru di SMPN 1 Karawang Timur menggunakan media *google classroom* dan *whatsApp*, sehingga membuat guru kesulitan menyampaikan materi pada saat pembelajaran tatap muka dikarenakan ketika menyampaikan materi melalui *google classroom* maupun *WhatsApp* masih banyak siswa yang tidak membaca materi sehingga guru harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan waktu yang terbatas.

b) Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang baik (Cholifah, 2018). Maka dari itu kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal.

Kesulitan dialami guru matematika kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu memfasilitasi proses belajar siswa secara optimal sehingga menurunnya motivasi dan minat belajar siswa, dimana siswa menjadi lebih pasif setelah pembelajaran jarak jauh berlangsung dan siswa menjadi lebih malas ke sekolah dimana banyak siswa yang tidak hadir tanpa keterangan karena terbiasa pembelajaran online yang bisa diikuti hanya dengan absen tanpa membaca atau mempelajari materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) bahwa hambatan guru dalam mengelola pembelajaran matematika adalah guru kesulitan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, pada pembelajaran tatap muka terbatas, tidak adanya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan ketika berdiskusi dalam kelas. Dikarenakan siswa masih belum memahami materi yang diajarkan sehingga membuat siswa tidak percaya diri dan tidak berani menyampaikan pendapat ataupun bertanya.

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 KARAWANG TIMUR

JADWAL UJI COBA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

KELAS 7: Senin, 01 November 2021

HARI	JAM KE	WAKTU	KELOMPOK KELAS																						
SENIN	1	08.00 - 08.40	7A1	7A2	7B1	7B2	7C1	7C2	7D1	7D2	7E1	7E2	7F1	7F2	7G1	7G2	7H1	7H2	7I1	7I2	7J1	7J2	7K1	7K2	
	2	08.40 - 09.20	41/L	30/F	50/K	19/C	2/M	33/B	4/D	11/G	49/A	38/E	44/H	28/C	5/E	48/I	43/B	34/G	42/D	14/F	37/H	45/C	51/L	31/A	34/A
	3	09.20 - 10.00	50/K	33/B	41/L	48/I	19/C	30/F	2/M	4/D	38/E	44/H	49/A	11/G	43/B	28/C	34/G	37/H	51/L	45/C	31/A	5/E	42/D	14/F	34/A

KELAS 8: Selasa, 02 November 2021

HARI	JAM KE	WAKTU	KELOMPOK KELAS																						
SELASA	1	08.00 - 08.40	8A1	8A2	8B1	8B2	8C1	8C2	8D1	8D2	8E1	8E2	8F1	8F2	8G1	8G2	8H1	8H2	8I1	8I2	8J1	8J2	8K1	8K2	
	2	08.40 - 09.20	28/C	21/I	20/A	30/F	45/K	24/B	25/D	2/M	23/C	47/E	49/A	40/H	8/E	29/G	22/F	52/K	28/E	6/J	34/D	36/G	46/D	18/A	43/A
	3	09.20 - 10.00	47/E	2/M	45/K	20/A	25/D	30/F	49/A	24/B	29/G	21/I	6/J	8/E	40/H	22/F	52/K	46/D	34/G	28/C	31/A	36/C	43/G	18/A	43/A

KELAS 9: Rabu, 03 November 2021

HARI	JAM KE	WAKTU	KELOMPOK KELAS																						
RABU	1	08.00 - 08.40	9A1	9A2	9B1	9B2	9C1	9C2	9D1	9D2	9E1	9E2	9F1	9F2	9G1	9G2	9H1	9H2	9I1	9I2	9J1	9J2	9K1	9K2	
	2	08.40 - 09.20	20/A	48/I	16/G	2/M	13/D	38/H	26/B	17/C	15/F	35/E	10/J	23/C	53/A	12/F	27/E	18/D	31	9/C	44/H	24/B	10/J	53/A	18/A
	3	09.20 - 10.00	17/C	20/A	48/I	38/H	16/G	2/M	15/F	36/K	26/B	23/C	35/E	13/D	9/C	44/H	53/A	27/E	12/F	7/G	18/D	31	10/J	24/B	7/C

KODE DAN NAMA GURU

1 Drs. UUS SUGIANA, M.Pd	16 MUHAMAD ABBAS, S.Pd, M.Pd	31 N. YUNINGSIH, S.Ag	46 SHELVEY VIDIA PUSPA DEWI, S.Pd
2 Drs. YAYAN SOPHAN, M.M	17 EKA HELAHATIN EFFENDI, S.Pd, M.Pd	32 IPAH SARIPAH, S.Pd	47 HARDI SAEFUL HUDA, S.Pd
3 RUIJITO, S.Pd	18 ROMLAH, S.Pd	33 MOH. SUPYAN S, S.Pd, M.Pd	48 DEDE HIDAYAT, S.Pd, M.Pd
4 C.E. VIVI RAHAYU, S.Pd	19 DANA SUPRIYADI, S.Pd	34 YUKEU YOGASRANI, S.Pd	49 FITRI MEIDASARI, S.Pd
5 HJ. YUNI WARINI, S.Pd	20 H. WAHIDIN, S.Ag, M.Si	35 HJ. SITI KHOLISCH, S.Pd, M.Pd	50 DIAN PUSPITA DEWI, S.Pd
6 HJ. CICI SUKAESIH, S.Pd	21 ASEP BAHRUL ULUM, S.Pd, M.Pd	36 DIAN ARDIANI, S.Pd	51 M. KAMALUDIN T, S.Pd
7 DEKEN SAHRINAL, S.Pd	22 MUKHLISCH, S.Pd	37 RIKEU ANTUNIA KULSUM, S.Pd	52 MELLA REGINA, S.Pd
8 HJ. KOMAY ROSALINA, S.Pd	23 IRWAN KURNIAWAN, S.Pd, M.Pd	38 ANNA PRASETYANINGRUM, S.Pd	53 H. HAM MAULANA SIDIQ, S.Pd
9 ACH, S.Pd, M.Pd	24 DANA SUNANDAR, S.Pd	39 AMIR, S.Pd	
10 HJ. NENGSIH, S.Pd	25 YULIATI SUPATININGSIH, S.Pd	40 ENDANG SURYANA, S.Pd	
11 HJ. YUNILIS, S.Pd	26 INDAH YULIANTI, S.Pd	41 CECEP ZULKIPLI YUSUF, S.E	
12 Drs. DEDE RUSMAYANA	27 EVI NURAMALIA, S.Pd	42 IIS SUKAESIH, S.Pd, M.Pd	
13 AMRINAWANTI, S.Pd	28 LINDA PRATIWI, S.Pd	43 NOVI ANNISA PUTRI, S.Pd	
14 Drs. ERNAWATI	29 NISA HASANAH, S.Pd	44 DINI PRATIWI, S.Sn	
15 ENDANG HONJAR WIGUNAR, S.Pd	30 ESTI KURNIANINGSIH, S.Pd	45 PIPIN SUHARNI, S.Pd	

KODE MAPEL: A=PAIP B=PPKN C=B INDONESIA D=MATEMATIKA E=IPA F=IPS G=BINGGRIS

H=SENI BUDAYA I=PIOK J=PRAKARYA K=B SUNDA L=INFORMATIKA M=BP/BK

Karawang, 01 November 2021

Kepala Sekolah,

Drs. UUS SUGIANA, M.Pd

NIP. 196712141993031008

Gambar 1. Jadwal Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada gambar 1, terlihat bahwa untuk kelas VIII pada hari Selasa, 02 November 2021 pembelajarannya dalam satu kelas yang terdiri dari 40 siswa dibagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 20 siswa. Kelompok satu dan kelompok dua dengan kelas yang sama memiliki jadwal yang berbeda, contohnya kelompok satu kelas VIIIB jam pelajaran pertama adalah BP/BK sedangkan kelompok dua kelas VIIIB jam pertama adalah matematika. Dengan jadwal masuk sekolah yang diatur dengan *shift*, maka kelas VIII hanya seminggu sekali datang ke sekolah. Waktu pembelajarannya pun terbatas dan tidak adanya jeda istirahat dimana jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 08.00-08.40, jam pelajaran kedua pukul 08.40-09.20, dan jam pelajaran ketiga 09.20-10.00. Hal tersebut membuat kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang membuat siswa masih belum terlalu mengenal teman satu kelasnya. Sehingga siswa merasa malu untuk aktif dalam kelas karena tidak terlalu mengenal guru yang mengajar maupun teman sekelasnya.

c) Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah strategi yang disiapkan guru dalam menentukan media pembelajaran agar mengurangi rasa bosan yang dialami siswa dengan materi pelajaran sehingga dapat membangun semangat dan fokus siswa (Fartdillah & Hidayat, 2020). Jadi dengan adanya desain pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang akan berlangsung sehingga persiapan pembelajaran lebih optimal.

Guru masih bingung dalam mendesain pembelajaran dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 1 Karawang Timur kelas VIII hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu. Selain itu hanya 40 menit untuk 1 kali pertemuan, sehingga mempengaruhi kesulitan guru melakukan pembelajaran di kelas. Karena dengan keterbatasan waktu tersebut, guru sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sulit menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) mengemukakan bahwa guru sulit merancang dan menggunakan media pembelajaran sehingga targetnya tidak sesuai yang diharapkan.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas juga, guru sulit untuk memahami karakter dan potensi masing-masing siswa di dalam kelas membuat guru sulit mendesain pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Adapun upaya untuk mengatasi kesulitan guru matematika kelas VIII dalam pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan tabel 1 agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas Pendidikan yaitu:

a) Memotivasi siswa

Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 1 Karawang Timur, banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran dikarenakan guru sulit untuk menentukan media pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar siswa menurun. Maka dari itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara guru menciptakan dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan berbeda-beda setiap pertemuannya sehingga tidak membuat siswa cepat bosan, memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru ataupun yang mendapatkan nilai tertinggi sehingga siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran, mempelajari karakter dan minat siswa sehingga dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan komentar yang membangun agar siswa termotivasi untuk bangkit, memberikan penilaian untuk meningkatkan persaingan dan kerja sama antar siswa. Dengan demikian, memotivasi siswa dapat mengatasi kesulitan yang dialami guru dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Palittin dkk (2019) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar.

b) Sering berkomunikasi dengan siswa

Guru kesulitan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sering berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi dengan siswa tidak hanya pada saat didalam kelas, tetapi dapat dilakukan diluar kelas melalui aplikasi online seperti *WhatsApp*, *telegram*, *zoom meeting*, dan *google classroom* agar siswa lebih nyaman dan tidak merasa tertekan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas karena sudah mengenal guru lebih baik. Selain itu, dapat mengurangi rasa takut dan malu siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran kelompok agar siswa lebih mengenal satu sama lain. Maka dari itu, komunikasi di dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Javento (2021), menyatakan bahwa komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru

Guru kesulitan untuk mendesain pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur sehingga pada saat pembelajaran tatap muka dikelas siswa cenderung tidak aktif. Maka untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang pusatnya bukan guru akan membuat motivasi siswa untuk aktif meningkat. Pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dapat dilaksanakan secara optimal dengan cara guru mengenali karakteristik siswa sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, gaya mengajar guru harus menyesuaikan dengan suasana kelas sehingga mendukung pembelajaran dikelas yang aktif, guru membuat materi yang relevan dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan siswa dan dibutuhkan siswa untuk pembelajaran berikutnya, serta pengajaran aktif dilakukan dengan guru memberikan contoh cara bertanya, mengemukakan pendapat, dan berkelompok agar dapat dipraktikkan oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran dikelas tidak akan monoton dan dapat membuat siswa lebih mengerti mengenai materi yang dibahas karena siswa mengalami langsung sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kistian (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang tidak berpusat pada siswa memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada model pembelajaran yang berpusat pada guru materi pecahan.

Dari hasil penelitian ini, guru matematika kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas era *new normal*. Hal ini sesuai dengan penelitian Wati dkk (2021) yang mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan menyampaikan materi karena jumlah jam pelajaran yang berkurang ketika menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di kelas VII G MTs Negeri 4 Ngawi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kesulitan guru matematika kelas VIII dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kesulitan guru dalam membuat alat bantu pembelajaran karena kurangnya penguasaan IT, sulit untuk meningkatkan keaktifan siswa karena kurangnya interaksi dengan siswa, dan sulit untuk mendesain pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru matematika Kelas VIII yaitu, guru memberikan motivasi pada siswa, sering berkomunikasi dengan siswa ketika dikelas maupun diluar kelas, dan menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198-209. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v5i2.8652>
- Bogdan, Robert C., & Taylors, K.B. (1992). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Uta, S. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65-74.
- Fartdillah, K., & Hidayat, R. (2020). Analisis Desain Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Fondatia*, 4(1), 180-186. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.430>
- Handayani, U. F. (2020). Analisis Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pusaka*, 9(2), 22-36. <https://doi.org/10.6084/ps.v9i2.465>
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Javento, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443-457. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.582>
- Kembang, L. G. (2020). *Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa kelas VIII) MTs Darul Islah Ireng Lauk Tabun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/297>
- Kemendikbud. (2021). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2020). Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2). <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, N., Buton, U. M., Ode, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

- Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rumbiak, W. A. S., & Tambunan, W. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Penyiapan Sarana Dan Prasarana Pada Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Sma Kristen Barana'. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–36. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3264>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, B. K. (2017). *Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw*. In: Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan", 18 March 2017, Sun Hotel, Sidoarjo, East Java, Indonesia. <http://eprints.umsida.ac.id/432/>
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Wangge, M. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-38. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2793>
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Wati, J. U. M., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas Vii G Mts Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 2(1), 14-26. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/385>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>